

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Berlokasi di jalan kelayan B Gang Setia Rahman RT.10 Kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dengan batas lingkungan:¹

- a. Sebelah Selatan tanah kosong
- b. Sebelah Timur tanah kosong
- c. Sebelah Barat rumah kontrakan
- d. Sebelah Utara rumah ibu Jamah

Dengan letak Madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta guru dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nor Rahman Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman berdiri pada tanggal 03 April 1963. Berdirinya Madrasah ini atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemukamasyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah yang membicarakan tentang

¹Zaini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Bnajarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Jum'at 11 Januari 2013, pukul 09.30.

perlunya keberadaan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal.

Tindak lanjut dari pertemuan tersebut diadakanlah musyawarah di Musalla Ar Rahman pada tanggal 03 April 1963 untuk membentuk susunan kepanitiaan. Musyawarah yang melibatkan para tokoh tidak hanya dari Kelurahan Kelayan Tengah saja namun diluar Kelurahan Kelayan Tengah tersebut ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, dan pada hari itu juga menetapkan Bapak H. Effendi (Alm) sebagai ketua yayasan dan Bapak Drs. Muhammad Saleh sebagai kepala Madrasah, sehingga pada hari itu dianggap sebagai hari berdirinya Madrasah. Sebagai realisasinya, berdirilah sebuah Madrasah yang diberinama "Nor Rahman" sesuai dengan nama Musalla tempat diadakanya musyawarah yang mempunyai makna Cahaya Pengasih, karena didorong oleh kemauan dan semangat yang tinggi dari para tokoh agama dan masyarakat pendiri Madrasah tersebut. Salah seorang anggota kepanitiaan bersedia mewaqafkan sebidang tanah yang kebetulan tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Dengan tersedianya sebidang tanah, para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa buah ruang kelas yang sangat sederhana.²

² *Ibid*

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, guru, TU, dan siswa

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Keadaan kepala sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1.	Muhammad Saleh,BA	D 3	1963 – 1972
2.	Abrori,BA	D 3	1972 -1981
3.	Hj.Rahmaniah,A.Ma	PGA Barabai	1981 -2010
4.	Zaini,S.Pd.I	S 1 IAIN	2010 – sekarang

Sumber : TU MI Nor Rahman Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.1 di atas kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Nor Rahman Banjarmasin ada 4 orang, dan pergantian masa jabatan sebanyak 4 x, setiap pergantian memiliki rentang waktu yang berbeda. Muhammad Saleh,BA menjabat selama 8 tahun, Abrori,BA menjabat selama 9 tahun, Hj.Rahmaniah,A.Ma menjabat selama 19 tahun, dan kepala sekolah yang menjabat dari tahun 2010 sampai sekarang adalah Bapak Zaini, S.Pd.I.

Adapun mengenai perkembangan murid-muridnya setiap tahun sedikit demi sedikit mengalami perkembangan cukup pesat, dengan demikian jumlah lokal belajar untuk tingkatan kelas bertambah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan murid pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman tahun ajaran 2012/2013

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1.	I	23	20	43
2.	II A	16	14	30
3.	II B	16	15	31
4.	III A	18	10	28

5.	III B	13	16	29
6.	IV	22	26	48
7.	V	27	15	42
8.	VI	19	13	32
Jumlah		154	129	283

SumberData :TU Madrasah Ibtidaiyah Nor RahmanBanjarsin

Berdasarkan tabel 4.2 di atas keadaan murid pada MI Nor Rahman pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 283 siswa, yang terdiri dari 158 orang laki-laki dan 114 orang perempuan. Dalam sebuah kelas siswa laki-laki dan perempuan digabungkan, dan setiap siswa memiliki kelasnya masing-masing. Kelas 1, 4, 5, dan 6 memiliki 1 sedangkan kelas 2 dan 3 memiliki 2 kelas yaitukelas a dan b.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada tahun ajaran 2012/2013 juga mengalami perkembanganya itu dengan bertambahnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan cukup memadai untuk menjadi tenaga pengajar, sehingga pelaksanaan pengajaran dan administrasi dapat berjalan optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Tahun ajaran 2012 / 2013

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	PendidikanTerakhir
1.	Zaini,S.Pd.I NIP. 19720105199503001	Kep-Mad	SKI	S1 IAIN
2.	H.Suhaimi,S.Pd.I NIP. 197002241999031002	Bendahara	Guru Kelas 3	S1 STAI
3.	Bahdaruni	Guru Honoror	Guru Kelas 1	PGA
4.	Muslihah	Guru Honoror	Guru Kelas 2	MAN
5.	Yuliana,S.Sos.I	Guru Honoror	Guru Kelas 2	S1 IAIN
6.	Rusdiana	Guru Honoror	Guru Kelas 3	MAN

7.	Salasiah,S.Pd	Guru Honorer	Matematika	S1 UNLAM
8.	M.Hamdayani,S.Pd.I	Guru Honorer	Bahasa Arab, Aqidah Akhlak	S1 IAIN
9.	Mursyidah,S.Ag	Guru Honorer	Fiqih, Quran Hadist	S1 IAIN
10.	SaidilImani,S.Pd.I	Guru Honorer	Bahasa Inggris	S1 IAIN
11.	Rita Rahmayanti,S.Pd	Guru Honorer	IPA	S1 UNLAM
12.	Ihsan Sugiharto	Guru Honorer	PKn,IPS	MAN
13.	Faisal Zubaidi,S.Pd.I	Guru Honorer	Bahasa Indonesia	S1 IAIN
14.	Norjannah	Guru Honorer	TPA	MAN

SumberData :TU Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas keadaan guru dan tenaga kependidikan pada MI Nor Rahman tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 14 orang tenaga kependidikan terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, dan guru honorer.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Nor Rahman Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Nor Rahman Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	RuanganKelas	8	Kelas II dan III terdiri dari dua kelas a dan b
2	RuanganPerpustakaan	1	Ruangannya kacil
3	Ruangan Tata Usaha	1	Gabung jadi satu
4	RuanganKepala Madrasah		
5	Ruangan Guru		
6	Ruangan Wc	3	Wc guru 1 dan Wc murid 2
7	Lapangan	1	Cukup Besar

Sumber:TU Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Nor Rahman Banjarmasin terdiri dari 8 buah ruangan kelas, 1 buah ruangan perpustakaan , 1 buah ruangan tata usaha, 1 buah ruangan kepala madrasah, 1 buah ruangan guru, 3 buah WC dan 1 buah lapangan untuk olah raga dan upacara bendera.

Sesuai dengan ciri khasnya yaitu berciri agama Islam. Madrasah ini mewajibkan para guru dalam setiap kali tatap muka melaksanakan penanaman nilai-nilai luhur pada murid agar terciptanya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, misalnya sebelum masuk kelas guru menyuruh siswa untuk membaca doa, surah-surah pendek dan menghafal khalid.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket maka sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab sebelumnya, berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian, baik yang berupa hasil tes dan angket kepada siswa, wawancara dan observasi kepada guru dan staf tata usaha maupun kepala madrasah.

Pada penyajian data, penulis ada menggunakan singkatan dengan keterangan sebagai berikut:

W.1 = wawancara 1

W.2 = wawancara 2

Penyajian data tentang kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Berbicara dalam Berpidato Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin

a. Kelancaran penyampaian pidato dan menguasai cara penyampain pidato mengenai tempo, dinamik dan warna suara.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan penulis terhadap 26 siswa kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin. Pada tes ini penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan sebuah pidato tentang perpisahan sesuai dengan tempo, dinamik dan warna suara. Untuk lebih jelasnya hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai Kelancaran Penyampaian Pidato Mengenai Tempo, Dinamik, dan Warna Suara.

Kategori	F	%
Rendah	5	19,23
Sedang	10	38,46
Tinggi	8	30,77
Sangat Tinggi	3	11,54
Jumlah	26	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelancaran siswa dalam menyampaikan pidato mengenai tempo, dinamik dan warna suara adalah 5 responden termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 19,23%, 10 responden termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 38,46%, 8 responden yang termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 30,77%, dan 3 responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase

11,54%. Sehingga kalau dilihat dari kemampuannya presentase yang tertinggi adalah pada kategori sedang dan frekuensinya pun hanya ada 10 responden.

Dilihat dari interpretasi data bahwa kelancaran penyampaian pidato mengenai tempo, dinamik dan warna suara masih terbilang masih rendah karena presentase pada tabel di atas yang paling tinggi adalah 38,46% (lihat tabel 3.2 hal.46).

b. Mengetahui tata tertib dan etika berpidato.

Penelitian ini menggunakan tes lisan yaitu tanya jawab tentang materi pidato yaitu tata tertib dan etika berpidato dimana sebelum menyampaikan pidato semua siswa dapat mengetahui atau menguasai tentang tata tertib dan etika berpidato, materi tersebut sudah diajarkan oleh guru mereka pada semester genap pertemuan ke 4, dan sebagian nilainya dapat dilihat juga pada saat siswa tampil untuk menyampaikan sebuah pidato. Untuk lebih jelasnya hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Mengetahui Tata Tertib Dan Etika Berpidato.

Kategori	F	%
Rendah	0	0
Sedang	7	26,92
Tinggi	15	57,70
Sangat Tinggi	4	15,38
Jumlah	26	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengetahui atau menguasai tata tertib dan etika berpidato adalah 7 responden yang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 26,92%, 15 responden termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 57,70%, dan 4 responden yang termasuk dalam

kategori sangat tinggi dengan presentase 15,38%. Sehingga kalau dilihat dari kemampuannya presentase yang tertinggi adalah pada kategori tinggi dengan frekuensi 15 responden dan untuk kategori rendah tidak ditemukan hasilnya.

Dilihat dari interpretasi data bahwa kemampuan siswa dalam mengetahui atau menguasai tata tertib dan etika berpidato dapat terbilang sedang karena presentase pada tabel di atas yang paling tinggi adalah 57,70% (lihat tabel 3.2 hal.46).

Untuk lebih jelasnya tentang penilaian kemampuan siswa dalam menyampaikan pidato dan mengetahui atau menguasai tata tertib dan etika pidato dapat dilihat pada lembar penilaian serta hasil kemampuan siswa dalam menyampaikan pidato dan mengetahui tata tertib dan etika pidato. (*Lampiran 2*)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin.

a. Faktor minat dan bakat siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berikut ini dikemukakan data tentang faktor minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, serta kesukaannya dalam berpidato yang di anggap

ikut mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam berpidato yang diukur melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Kehadiran siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.
- 4) Anggapan siswa terhadap pembelajaran berpidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 5) Kemauan siswa dalam menyampaikan sebuah pidato.

Dari penelitian diperoleh hasil dari angket mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang berpidato sebagai berikut:

- (1) Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kategori	F	%
Tidak hadir > 3 x	0	0
Tidak hadir 2 x	0	0
Tidak hadir 1 x	4	12,50
Selalu hadir	28	87,50
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa yang telah dijadikan responden, mereka menjawab selalu hadir yaitu dengan persentase 87,50% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang menjawab tidak hadir 1 x dengan persentase 12,50% dengan kategori sangat rendah. Demikian dapat dikatakan

bahwa siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran di kelas terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

(2) Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ini terbagi dua: pertama, perhatian siswa dalam menyiapkan Buku Pelajaran dan kedua, perhatian siswa terhadap kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Perhatian Siswa dalam Menyiapkan Buku Pelajaran

Kategori	F	%
Tidak menyiapkan	0	0
Kadang-kadang menyiapkan	0	0
Menyiapkan	20	62,50
Selalu menyiapkan (setiap saat)	12	37,50
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu menyiapkan, yaitu dengan persentase 37,50% dengan kategori rendah dan siswa yang menjawab menyiapkan yaitu dengan persentase 62,50% dengan kategori tinggi. Sedangkan kurang menyiapkan dan tidak menyiapkan tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Yang Selalu Keluar Masuk Saat Jam Pelajaran Bahasa Indonesia Berlangsung.

Kategori	F	%
Selalu keluar	0	0
Keluar	10	31,25
Kadang keluar	14	43,75
Tidak pernah keluar sama sekali	8	25
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab tidak pernah keluar sama sekali, yaitu dengan persentase 25% dengan kategori rendah, siswa yang menjawab kadang keluar yaitu dengan persentase 43,75% dengan kategori sedang, dan siswa yang menjawab keluar yaitu dengan persentase 31,25% dengan kategori rendah. Sedangkan selalu keluar tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat yang sedang terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Pada Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kategori	F	%
Tidak senang	0	0
Kurang senang	15	46,87
Senang	10	31,25
Sangat senang	7	21,88
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat senang, yaitu dengan persentase 21,88% dengan kategori rendah, siswa yang menjawab senang yaitu dengan persentase 31,25% dengan kategori rendah, dan siswa yang menjawab kurang senang yaitu dengan persentase 46,87% dengan kategori sedang. Sedangkan tidak senang tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat yang sedang terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal sikap.

(3) Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data frekuensi bagaimana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Kategori	F	%
Tidak mengerjakan sama sekali	0	0
Kadang mengerjakan	4	12,50
Mengerjakan	22	68,75
Selalu mengerjakan setiap saat	6	18,75
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengerjakan, yaitu dengan persentase 18,75% dengan kategori sangat rendah, siswa yang menjawab mengerjakan yaitu dengan persentase 68,75% dengan kategori tinggi, dan siswa yang menjawab kadang mengerjakan yaitu dengan persentase 12,50% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan tidak mengerjakan sama sekali tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

(4) Anggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Berpidato Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data frekuensi bagaimana anggapan siswa terhadap pembelajaran berpidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Anggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Berpidato Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kategori	F	%
Tidak penting	0	0
Kurang penting	0	0
Penting	24	75
Sangat penting	8	25
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab penting, yaitu dengan persentase 75% dengan kategori tinggi dan siswa yang menjawab sangat penting yaitu dengan persentase 25% dengan kategori rendah. Sedangkan kurang penting dan tidak penting tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran berpidato terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

(5) Kemauan Siswa dalam Menyampaikan Sebuah Pidato, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Kemauan Siswa dalam Menyampaikan Pidato.

Kategori	F	%
Tidak mau menyampaikan	2	6,25
Malu ke depan untuk menyampaikan	8	25
Mau menyampaikan	20	62,50
Sangat mau menyampaikan	2	6,25
Jumlah	32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat mau menyampaikan, yaitu dengan persentase 6,25% dengan kategori sangat rendah, siswa yang menjawab mau menyampaikan yaitu dengan persentase 62,50% dengan kategori tinggi, siswa yang menjawab malu ke depan untuk menyampaikan yaitu dengan persentase 25% dengan kategori rendah, dan siswa yang menjawab tidak mau menyampaikan yaitu dengan persentase 6,25% dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki bakat yang tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menyampaikan sebuah pidato.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran kelas VI, hari jum'at tanggal 01 Februari 2013 terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa berminat terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi pidato. Hal ini ditandai dengan sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan adanya keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan sekilas dari guru. Selain itu, ada beberapa siswa yang kurang berminat dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru tersebut, mereka hanya sibuk mengobrol, dan siswa yang kurang berminat ini adalah 4 orang siswa laki-laki yang duduknya di depan ujung dekat pintu.³

Berdasarkan dari observasi tersebut, terlihat sangat jelas bahwa siswa kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran akan berakhir sehingga kelas menjadi sedikit rebut dan guru pun susah untuk menjelaskan pembelajaran, sehingga guru terpaksa menegur siswa yang rebut tersebut satu persatu dengan mendatangi ke tempat duduk siswa tersebut sambil menjelaskan dengan diselingi pertanyaan.

b. Faktor latar belakang pendidikan guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi anak didik dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin pada hari jum'at, tanggal 01 Februari 2013

³ Observasi dilakukan pada hari jum'at, tanggal 01 Februari 2013. Pukul 10.00

setelah pembelajaran materi berpidato diajarkan. Penulis memperoleh data tentang latar belakang pendidikan guru tersebut, bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI adalah Bapak M. Faisal Zubaidi, S.Pd.I merupakan alumnus S1 (Strata Satu) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi pada hari jum'at, tanggal 01 Februari 2013 pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tersebut memiliki kepribadian yang baik, karena pada waktu mengajar guru tersebut berperilaku baik dalam mengajar selalu sabar walaupun ada siswanya yang kurang memperhatikan. Dan

c. Faktor pengalaman mengajar guru

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Faisal Zubaidi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin, di peroleh informasi yaitu:

W.1 pada hari sabtu, 09 Februari 2013 sesudah pembelajaran materi pidato yang memasuki pertemuan ke-4, guru menyampaikan bahwa untuk mengajar Bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara khususnya pada materi pidato ini cukup sulit, susah untuk mencari metode yang tepat dalam mengajarkannya, hanya beberapa saja metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa memperhatikan pembelajaran serta diadakannya pree test dan post test pada setiap proses pembelajaran yang berkenaan dengan berpidato.⁴

W.2 pada hari jum'at, 15 Februari 2013 guru mengatakan bahwa setiap sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, selalu menyiapkan perencanaan pengajaran terlebih dahulu, dan selalu memilih metode serta media yang tepat dalam proses pembelajaran, dan pernah mengikuti kegiatan pelatihan di SDN SN Pasar Lama 2 untuk menambah wawasan dan pengalaman.⁵

⁴ M. Faisal Zubaidi, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Sabtu 09 Februari 2013 pukul 08.50.

⁵ *Ibid*, Banjarmasin, Jum'at 15 Februari 2013 pukul 10.30.

Berdasarkan dari wawancara tersebut, guru sudah berusaha untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik kepada siswa kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin. Dan guru tersebut baru mengajar selama 2 tahun sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 di MI Nor Rahman, dan hanya mengajar di MI Nor Rahman itu saja tidak ada di tempat lain.

C. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian di atas disajikan, maka dapat diambil analisis bagaimana kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam rangka untuk mensistematikkan penganalisaan data ini, penulis memaparkannya berdasarkan urutan penyajian data terdahulu. Hal ini dilakukan dalam bentuk memudahkan penilaian apakah data sudah disajikan itu mampu menjawab perumusan masalah yang dikemukakan pada kalimat di atas.

1. Kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin.

a. Kelancaran penyampaian pidato dan menguasai cara penyampain pidato mengenai tempo, dinamik dan warna suara.

Berdasarkan penyajian data dari hasil tes dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam berpidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin khususnya dalam kelancaran penyampaian pidato masih terbilang rendah. Hal ini terlihat pada presentase 38,46% dengan kategori sedang dengan frekuensi hanya 10 responden dari 26 responden. Dilihat dari kemampuannya siswa sudah cukup mampu untuk

menyampaikan sebuah pidato perpisahan tersebut dengan tempo, dinamik dan warna suara walaupun sebagian ada yang masih belum mampu dalam menyampaikan pidato tersebut dengan tempo, dinamik dan warna suara.

b. Mengetahui tata tertib dan etika berpidato.

Berdasarkan penyajian data dari hasil tes dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam berpidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Nor Rahman Banjarmasin khususnya dalam menguasai tata tertib dan etika berpidato cukup baik artinya dapat terbilang sedang. Hal ini terlihat pada presentase 57,70% dengan kategori tinggi dengan frekuensi terbanyak yaitu 15 responden. Dilihat dari kemampuannya bahwa siswa sudah dapat mengetahui atau menguasai tentang tata tertib dan etika berpidato ini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin.

a. Faktor Minat Siswa

Minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam berpidato dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yakni dari segi frekuensi kegiatan siswa dalam kehadiran siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dalam menyiapkan buku pelajaran, perhatian siswa terhadap kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, anggapan siswa terhadap pembelajaran berpidato dan kemauan siswa dalam menyampaikan sebuah pidato.

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui pada tabel 4.7 yang memuat frekuensi tentang kehadiran siswa dalam pembelajaran mata pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 87,50% menyatakan selalu hadir dalam pembelajaran tersebut. Jadi siswa kelas VI MI Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan sangat tinggi frekuensi kehadirannya dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran ini merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun sebagian kecil yaitu 12,50% menyatakan 1x tidak hadir, hal ini disebabkan mereka sedang sakit atau mereka izin karena ada keperluan yang memaksa siswa harus meninggalkan kegiatan pembelajaran dikelas.

Pada tabel 4.8 yang memuat frekuensi perhatian siswa dalam menyiapkan buku pelajaran dikelas menunjukkan bahwa 62,50% menyatakan menyiapkan dengan kategori tinggi dan ada 37,50% siswa yang menyatakan kurang menyiapkan dengan kategori rendah. Jadi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan tinggi frekuensi perhatian siswa dalam menyiapkan kelengkapan buku pelajaran.

Pada tabel 4.9 yang memuat frekuensi kedisiplinan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu tentang sikap siswa yang keluar masuk pada saat pelajaran, menunjukkan bahwa 43,75% menyatakan kadang keluar. Sedangkan tabel 4.10 yang memuat frekuensi tentang sikap siswa pada saat pada saat pembelajaran berlangsung adalah 46,87% menyatakan kurang baik dengan kategori sedang. Jadi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan cukup tinggi frekuensi perhatian terhadap pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil frekuensi perhatian siswa dalam menyiapkan buku pelajaran, perhatian terhadap sikap siswa yang selalu keluar masuk pada saat jam pelajaran, dan perhatian siswa terhadap sikap siswa pada pembelajaran, maka rata-rata presentase yang diperoleh pada frekuensi perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah 51,04% dengan kategori sedang. Ini merupakan indikator bahwa siswa cukup berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tabel 4.11 yang memuat frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan bahwa 68,75% menyatakan mengerjakan dengan kategori tinggi, terdapat 18,75% menyatakan selalu mengerjakan dengan kategori rendah, dan terdapat 12,50% siswa yang menyatakan kadang mengerjakan dengan kategori sangat rendah. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang mengerjakan dan tidak mengerjakan tidak ditemukan. Jadi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan sudah tinggi frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, ini merupakan indikator bahwa siswa cukup berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tabel 4.12 yang memuat frekuensi anggapan siswa terhadap pembelajaran berpidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 75% menyatakan penting dengan kategori tinggi dan terdapat 25% siswa yang menyatakan sangat penting dengan kategori rendah. Sedangkan siswa yang menyatakan kurang penting dan tidak penting tidak ditemukan. Jadi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat

dikatakan sudah tinggi frekuensi anggapan siswa terhadap pembelajaran berpidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ini merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap pembelajaran tentang berpidato.

Pada tabel 4.13 yang memuat frekuensi kemauan siswa dalam menyampaikan pidato menunjukkan bahwa 62,50% menyatakan mau menyampaikan pidato dengan kategori tinggi, terdapat 25% siswa yang menyatakan malu menyampaikannya dengan kategori rendah dan terdapat 6,25% yang termasuk dalam kategori sangat rendah yang menyatakan sangat mau menyampaikan pidato dan tidak mau menyampaikannya. Jadi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin dapat dikatakan sudah tinggi frekuensi kemauan siswa terhadap menyampaikan pidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ini merupakan indikator bahwa siswa berbakat terhadap pembelajaran tentang berpidato.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman dalam frekuensi kehadiran, mereka menyatakan selalu hadir yaitu 87,50%, perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan dengan rata-rata 51,04%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menunjukkan bahwa 68,75% menyatakan mengerjakan, anggapan siswa terhadap pembelajaran Berpidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 75% menyatakan penting, dan bakat siswa terhadap kemauan siswa dalam menyampaikan pidato menunjukkan bahwa 62,50% menyatakan mau menyampaikan pidato tersebut.

Berdasarkan data-data tersebut dan persentase yang telah diperoleh setiap indikator-indikator yaitu dari empat indikator yang ada diperoleh rata-rata 70,57%, hal ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian minat siswa tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam berpidato, sehingga menjadi faktor penunjang terhadap lancarnya pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sedangkan indikator tentang kemauan siswa dalam menyampaikan pidato yaitu memiliki kategori tinggi dengan presentase 62,50%. Dengan demikian siswa dapat dikatakan berbakat dalam menyampaikan sebuah pidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa guru memiliki latar belakang yang baik dan kepribadian yang bagus, yakni berperilaku baik kepada siswa, memiliki moral yang baik juga sehingga guru dapat memberikan contoh kepada siswa. Dengan adanya latar belakang pendidikan sarjana, guru dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi madrasah, karena memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi guru dianggap memiliki banyak pengetahuan dalam hal pembelajaran sehingga dapat dijadikan panutan bagi guru yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya latar belakang pendidikan guru tersebut sangat mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri.

c. Faktor Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan data penyajian dari hasil wawancara bahwa Bapak M. Faisal Zubaidi, S. Pd.I ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar, akan tetapi dalam proses pembelajaran tentang berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang baik terutama dalam menjelaskan ataupun menyampaikannya kepada siswa. Karena beliau kurang menggunakan strategi maupun metode dalam proses mengajarnya, alangkah baiknya beliau menguasai banyak strategi dalam proses pembelajaran tersebut sehingga siswa yang diajarkan akan mudah memperhatikan, termotivasi serta menambah minat anak dalam suatu proses belajar.